

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Massage effleurage adalah teknik pijatan dengan gerakan usapan lembut melingkar ke arah pusat ke simfisis pubis, yang bertujuan untuk memperlancar sirkulasi darah ke rahim dan mengurangi kecemasan, sehingga memberikan efek relaksasi pada otot perut (Alya *et al.*, 2022). *Massage effleurage* merupakan metode yang aman, mudah dilakukan, tidak memerlukan banyak alat atau biaya, serta tidak memiliki efek samping. Teknik ini bisa dilakukan sendiri atau dengan bantuan orang lain (Veronica and Oliana, 2022).

Remaja merupakan kelompok usia yang dapat dikatakan sebagai fase transisi, yakni berada di antara masa kanak-kanak dan masa dewasa. Remaja ketika memasuki usia pubertas mulai mengalami banyak perubahan, baik fisik maupun psikologis. Salah satu perubahan yang paling mencolok adalah memasuki siklus menstruasi atau haid (Veronica & Oliana, 2022).

Kesehatan reproduksi menurut *World Health Organization* (WHO) yaitu suatu kondisi sehat fisik, mental dan sosial yang utuh, di mana seseorang mampu menjalankan fungsi dan proses reproduksinya secara sehat dan aman. Selama menstruasi, sebagian perempuan mengalami gangguan haid yang cukup berat. Beberapa gejala yang sering muncul antara lain kram akibat kontraksi otot-otot rahim, sakit kepala, nyeri perut,

kecemasan berlebihan, rasa lelah dan lemas, hidung tersumbat, bahkan perasaan mudah menangis. Selain itu, ada juga yang merasakan emosi yang tidak terkendali, seperti kemarahan yang berlarut-larut, depresi, mual, keinginan makan yang berlebihan, dan nyeri haid yang sangat intens (Zuraida & Aslim, 2020).

Menstruasi atau haid adalah perubahan fisiologi pada wanita yang terjadi setiap bulan. Menstruasi ini biasanya mulai terjadi pada remaja putri yang berusia 12-17 tahun. Menstruasi merupakan perdarahan periodik dan siklik yang berasal dari rahim, disertai dengan lapisan endometrium akan mengalami pelepasan. Rata-rata menstruasi berlangsung selama 3 hingga 7 hari, dengan siklus yang terjadi sekitar 28 hari, meskipun ada yang memiliki siklus antara 21 hingga 40 hari. Banyak wanita mengalami ketidaknyamanan fisik dalam beberapa hari sebelum atau saat masa menstruasi, termasuk nyeri haid yang dikenal sebagai *dismenore* (Rahmawati *et al.*, 2023).

Dismenore primer disebabkan oleh tingginya kadar prostaglandin. *Dismenore* primer biasanya muncul antara 6 hingga 12 bulan setelah *menarche* dan dapat berlanjut hingga usia sekitar 20 tahun (Rahmawati *et al.*, 2023). Usia yang paling banyak mengeluhkan *dismenore* adalah rentang usia 18-21 tahun (Melta, 2022). Nyeri adalah pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat kerusakan jaringan, baik aktual maupun potensial. Tingkat keparahan nyeri dapat diukur dengan skala

kategoris seperti tidak nyeri, nyeri ringan, nyeri sedang, dan nyeri berat (Hasanah & Chotimah, 2022)

Dismenore dapat ditangani secara farmakologis dengan mengonsumsi obat-obatan antiinflamasi nonsteroid (NSAID). Namun, penggunaan obat-obatan tersebut dapat menyebabkan ketergantungan dan memiliki kontraindikasi tertentu. *Dismenore* juga dapat ditangani secara non-farmakologis, salah satunya yakni *massage effleurage*. Manajemen nyeri non-farmakologis dianggap lebih aman karena tidak menimbulkan efek samping seperti obat-obatan, serta umumnya memanfaatkan proses fisiologis alami tubuh. Apabila *dismenore* ini tidak ditangani, maka kemungkinan yang akan terjadi yakni mengganggu aktivitas sehari-hari, kelelahan dan penurunan konsentrasi, dan juga nyeri pada siklus berikutnya dapat menjadi lebih parah. (Azzahroh *et al.*, 2022).

Massage effleurage dapat dilakukan dengan posisi semifowler. Teknik yang dilakukan yakni pemijatan perut menggunakan kedua tangan secara bersamaan dengan gerakan membentuk lingkaran menuju pusat simfisis. Pijatan juga dapat dilakukan dengan satu tangan yang bergerak melingkar atau searah (Alpiah, Boroh and Nasution, 2024).

Keunggulan *massage effleurage* dibandingkan dengan teknik pijat lainnya adalah kemampuannya untuk mengurangi rasa sakit dengan cara mendistraksi dan menurunkan transmisi sensorik melalui stimulasi pada dinding perut, yang membantu mengurangi ketidaknyamanan pada area nyeri. Sebagai teknik relaksasi, *massage effleurage* juga berfungsi untuk

meredakan ketegangan otot dan meningkatkan aliran oksigen di area yang sakit, sehingga dapat mengurangi keluhan *dismenore* (Fitriana *et al.*, 2022).

Menurut penelitian Veronica & Oliana (2022) dengan judul “Pengaruh *Massage Effleurage* Terhadap Penurunan Nyeri *Dismenore* Primer pada Remaja Putri” yang memiliki tujuan penelitian yakni untuk mengetahui pengaruh terapi *massage effleurage* terhadap penurunan *dismenore* primer pada remaja putri, menyimpulkan bahwa adanya pengaruh *massage effleurage* terhadap penurunan skala nyeri *dismenore* primer pada remaja putri. Penelitian lain dilakukan oleh Ciptiasrini *et al.*, (2024) terbukti bahwa penerapan teknik *massage effleurage* selama ± 15 menit selama 3 hari memiliki efektivitas dapat mengurangi intensitas *dismenore*.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 angka kejadian *dismenore* pada remaja putri di dunia cukup tinggi yaitu antara 16-81%. Angka kejadian *dismenore* di dunia sangat besar, rata-rata lebih dari 50% perempuan di setiap negara mengalami *dismenore*. Kejadian *dismenore* di Indonesia tercatat sebanyak 72,89% dan sebanyak 54% terjadi pada remaja putri (Kemenkes RI, 2021).

Menurut data dari Dinas Kesehatan Bantul tahun 2023 terdapat 106 remaja putri dengan rentang usia 15-19 tahun yang memeriksakan keluhan *dismenore* di puskesmas yang ada di wilayah Kabupaten Bantul. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sanden terdapat 37 klien pada usia produktif yakni 15-58 tahun yang memeriksakan

mengenai keluhan *dismenore* selama periode 1 Januari 2024 – 30 November 2024, dimana angka tersebut cukup tinggi pada satu tahun terakhir. Berdasarkan informasi dari bidan Puskesmas Sanden, upaya yang telah dilakukan para remaja dengan *dismenore* antara lain meminum obat pereda nyeri seperti paracetamol, melakukan kompres hangat, dan ada juga yang meminum kunyit asam ataupun air kelapa.

Perawat berperan penting sebagai pendidik dan konsultan dalam kesehatan reproduksi wanita terkait *dismenore*. Perawat harus berperan dalam upaya meningkatkan pengetahuan remaja tentang *dismenore* dan cara penanganannya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menangani *dismenore* yaitu dengan upaya non farmakologis yakni menerapkan teknik *massage effleurage*. Pemahaman tentang *dismenore* dan cara penanganannya ini diharapkan para remaja wanita bisa lebih memperhatikan kesehatan reproduksi dan dapat melakukan penanganannya secara mandiri.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam studi kasus ini adalah “Bagaimana penerapan teknik *massage effleurage* pada remaja putri *dismenore* dengan masalah nyeri akut di wilayah kerja Puskesmas Sanden?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mendeskripsikan penerapan teknik *massage effleurage* pada remaja putri *dismenore* dengan masalah nyeri akut di wilayah kerja Puskesmas Sanden.

2. Tujuan Khusus

- a. Menerapkan proses asuhan keperawatan meliputi pengkajian keperawatan, diagnosis keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan, dan evaluasi keperawatan.
- b. Mengetahui penerapan teknik *massage effleurage* dalam menangani *dismenore* primer pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Sanden.
- c. Mengetahui perubahan intensitas nyeri sebelum dan sesudah diberikan teknik *massage effleurage* pada remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Sanden.

D. Ruang Lingkup Studi Kasus

Ruang lingkup dalam studi kasus ini adalah keperawatan maternitas dengan subjek penelitian berfokus pada remaja putri dengan keluhan *dismenore* primer.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat menjadi pembelajaran dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada mengenai penanganan *dismenore* primer dengan teknik non farmakologi yaitu terapi *massage effleurage*.

2. Manfaat Praktik

a. Bagi Remaja

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi remaja putri dalam penanganan *dismenore*

khususnya secara non-farmakologis dan dapat diterapkan agar *dismenore* yang dirasakan dapat berkurang dan tetap menjalani aktivitas sehingga tidak mengganggu kegiatan atau aktivitas sehari-hari.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran untuk memberikan edukasi tentang *dismenore* dan dapat menjadikan *massage effleurage* sebagai salah satu intervensi mandiri keperawatan yang dapat dilakukan untuk mengatasi respon nyeri klien *dismenore* primer atau dalam manajemen nyeri, dan menjadi salah satu SOP dalam perawatan klien nyeri *dismenore*.

c. Bagi Prodi Diploma Tiga Keperawatan

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dan bahan ajar bagi mahasiswa keperawatan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta khususnya keperawatan maternitas.

d. Bagi Institusi/Sekolah

Hasil studi kasus ini diharapkan dapat dijadikan pembelajaran dan menjadikan teknik *massage effleurage* sebagai terapi non-farmakologis untuk penanganan *dismenore* pada remaja putri.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan responden yang lebih banyak tentang terapi nonfarmakologis lain yang dapat digunakan untuk mengatasi *dismenore* pada remaja putri.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1. Tabel Keaslian Penelitian

No.	Judul, Nama Peneliti/Tahun	Variabel yang diteliti	Metode	Hasil	Perbedaan
1.	Penerapan Terapi Massage Effleurage Untuk Menurunkan <i>Dismenore</i> Pada Remaja (Khairunnisa, 2024)	Variabel bebas : <i>Massage</i> Variabel terikat : Menurunkan <i>Dismenore</i>	Desain penelitian ini adalah studi kasus dengan menggunakan metode deskriptif. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 2 responden di Kabupaten Klaten. Penelitian ini dilakukan 2 sesi dengan jeda 4 jam dalam 1 hari, dan masing masing sesi berlangsung 15 menit.	Intensitas <i>dismenore</i> responden pertama menurun dari skala nyeri 6 menjadi skala nyeri 4, sedangkan skala nyeri responden kedua menurun dari skala nyeri 4 menjadi skala nyeri 2, terbukti bahwa terdapat perbedaan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan penerapan <i>massage effleurage</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian 2. Tempat penelitian 3. Waktu penelitian 4. Jumlah dilakukan intervensi

No.	Judul, Nama Peneliti/Tahun	Variabel yang diteliti	Metode	Hasil	Perbedaan
2.	Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Penurunan Nyeri <i>Dismenore</i> Primer pada Remaja Putri (Veronica & Oliana, 2022)	Variabel bebas : <i>Massage Effleurage</i> Variabel terikat : Penurunan Nyeri <i>Dismenore</i> Primer	Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Rancangan penelitian menggunakan pendekatan pra eksperimen dengan rancangan one group pretest – posttest. Intervensi dilakukan selama 10-15 menit.	Hasil uji statistik didapatkan nilai 0,000 (P value = 0,000, dimana P value < α (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh <i>massage effleurage</i> terhadap penurunan skala nyeri <i>dismenore</i> primer pada remaja putri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah responden 2. Metode penelitian 3. Tempat penelitian 4. Waktu penelitian 5. Jumlah dilakukan intervensi

No.	Judul, Nama Peneliti/Tahun	Variabel yang diteliti	Metode	Hasil	Perbedaan
3.	Efektivitas Air Kelapa Hijau dan Pijat Effleurage untuk Mengurangi <i>Dismenore</i> Primer Pada Remaja Putri di Poskesdes Kutamekar Sobang (Ciptiasrini <i>et al.</i> , 2024)	Variabel bebas : Pemberian Air Kelapa dan Pijat Effleurage Variabel terikat : Mengurangi <i>Dismenore</i> Primer	Metode pengumpulan data dengan cara pengkajian yaitu wawancara untuk menggali data yang di butuhkan terkait dengan penelitian yang akan dilakukan pada remaja putri dengan <i>dismenore</i> primer. Intervensi dilakukan 15 menit selama 3 hari.	Hasil terdapat perbedaan skala nyeri <i>dismenore</i> primer pada remaja yang diberikan air kelapa hijau dan pijat effleurage. Penurunan skala nyeri pada remaja yang diberikan pijat effleurage lebih signifikan dibandingkan yang diberikan air kelapa hijau.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode penelitian 2. Tempat penelitian 3. Waktu penelitian 4. Tujuan penelitian 5. Variabel bebas yang terlibat

No.	Judul, Nama Peneliti/Tahun	Variabel yang diteliti	Metode	Hasil	Perbedaan
4.	Penerapan <i>Massage Effleurage</i> Dengan Minyak Aromaterapi Mawar Untuk Mengatasi <i>Dismenore</i> (Nursangadah & Hidayah, 2021)	Variabel bebas : <i>Massage Effleurage</i> Variabel terikat : Mengatasi <i>Dismenore</i>	Penelitian ini menggunakan desain berupa metode studi kasus, adapun teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Intervensi dilakukan selama 3 hari.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan terapi <i>massage effleurage</i> menggunakan minyak aromaterapi mawar pada remaja putri dapat mengurangi <i>dismenore</i> dari skala 6 turun menjadi skala 2 dalam tiga hari intervensi.	1. Jumlah responden 2. Metode penelitian 3. Tempat penelitian 4. Waktu penelitian 5. Bahan yang digunakan

No.	Judul, Nama Peneliti/Tahun	Variabel yang diteliti	Metode	Hasil	Perbedaan
5.	Pengaruh <i>Massage Effleurage</i> Terhadap Nyeri <i>Dismenore</i> Pada Remaja Di Mts Al Muttaqin Sungai Ungar Karimun (Rahmawati <i>et al.</i> , 2023)	Variabel bebas : <i>Massage Effleurage</i> Variabel terikat : Nyeri <i>Dismenore</i>	Metode penelitian yang digunakan adalah metode pra-eksperimen dengan rancangan pretest dan posttest. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling, instrument yang digunakan adalah SOP <i>massage effleurage</i> dan skala nyeri NRS.	Berdasarkan Analisa uji statistik Wilcoxon signed rank test didapatkan nilai p-value $0.000 < \alpha 0,05$ yang artinya ada pengaruh penurunan terhadap nyeri <i>dismenore</i> .	1. Jumlah responden 2. Metode penelitian 3. Tempat penelitian 4. Waktu penelitian 5. Jumlah dilakukan intervensi